

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU IPS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BIMA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Oleh:

Tri Fahmi Putra

NIM 12130055



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Februari, 2017**

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BIMA

SKRIPSI

Oleh:

Tri Fahmi Putra

NIM 12130055

Telah Disetujui pada Tanggal, 06 Februari 2017

Dosen Pembimbing

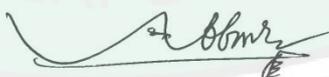


Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPS DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA BIMA**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Tri Fahmi Putra (12130055)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang

Ni'matuz Zahroh, M.Si

Nip 19731212200604 2 001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag

Nip 19750105200501 1 003

Pembimbing,

Mujtahid, M.Ag

Nip 19750105200501 1 003

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

Nip 1965111219943 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403199803 1 002



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya yang senantiasa memberi kesehatan, kekuatan, kesabaran, ilmu dan cinta. Syukur Alhamdulillah atas karunia yang telah diberikan akhirnya karya kecil ini dapat terselesaikan. Terima kasih Allah. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah memberikan segala cinta kasih yang tiada terhingga. Bunda dan Ayah yang selalu mendoakan, memberi motivasi, nasihat, mendukung setiap proses pendidikanku, dan tak lelah menjaga serta merawatku ketika sakit. Terima kasih Bunda, terima kasih Ayah.
2. Kedua kakakku “Irfan Fahrunnas, dan Alfitriah Fadhali” yang selalu menjadi inspirasi besar dalam setiap langkah hidupku, yang selalu memberiku dukungan. Terima kasih atas doa, bantuan dan semangat kalian selama ini.
3. Dosen pembimbing skripsi Bpk. Mujtahid terima kasih atas bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepala Sekolah MAN 1 Kota Bima yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang saya butuhkan selama penelitian.
5. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan hati dan cinta. Mengajarkan hal-hal baru dalam setiap hembusan nafas kehidupan serta pelajaran berharga bagi masa depan yang masih rahasia.

6. Sahabat tercinta “Haryanto, Khafid, Muzaiyin” yang hobi nongkrong di warkop. Tiada yang paling mengasikan saat berkumpul bersama kalian, canda dan tawa. Kebersamaan yang telah kita bangun selama ini telah banyak merubah hidupku. Terima kasih untuk kalian semua. Terima kasih juga buat memey, Fitri, Habib, Memel, Sela, Muhsin, Aufal dan semua teman-teman angkatan 2012 yang selalu berbagi keceriaan dan melewati suka dan duka selama kuliah, terima kasih dan tetap semangat, semoga saya dan kalian semua dapat mencapai impian masing-masing.
7. Teman sekelas dan teman seperjuangan mulai dari semester awal hingga akhir. Terima kasih sudah mengajarkan aku akan banyak hal. Terima kasih atas nasihat-nasihatnya, Terima kasih telah mengenalkan aku kepada orang-orang hebat. Dan jangan pernah lupakan masa suka duka dan perjuangan lika liku kita untuk mencari ilmu mulai dari hujan, badai, angin, panas! Terima kasih atas semangat, hiburan, traktiran, dan ojekan setia kemanapun langkah kaki ini berpijak. Semoga semua kenangan indah di kota pendidikan ini akan selalu melekat. Tanpamu kawan, aku bukan siapa-siapa dan tak kan pernah berarti apa-apa.
8. Terima kasih yang terhingga kepada abang, Agus Salim, yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, dan memberikan nasihat serta masukan dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa abang mungkin penulisan ini tidak terselesaikan. Terima kasih banyak
9. Terima kasih juga kepada wanita terhebatku Tyas Shaffa yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, dan memberikan nasihat serta masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak.

## HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>

وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadalah ayat 11).<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya.hal.543

Mujtahid, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Tri Fahmi Putra  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 06 Februari 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Tri Fahmi Putra

NIM : 12130055

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing:

Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105200501 1 005



**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 08 Februari 2017



Tri Fahmi Putra



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian akaedmik ini menjadi sebuah karya tulis berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima”

Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan ke hariaan junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi tauladan bagi kita dalam segala hal.

Penulis sadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini telah banyakwaktu energi dan pikiran yang terkuras seagaimana telah banyak pihak yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril material dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini. Ucapan terimakasih atas semua ketulusan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak dan Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan
5. Bapak Kasmin,S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian

6. Ibu Hj. Suhadah, Ibu Nurjana dan Bpk Farid serta guru-guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima yang membantu penulis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.
7. Seluruh siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima yang turut membantu jalannya penelitian.
8. Semua teman-teman IPS angkatan 2012 yang telah berjuang bersama.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disesbutkan satu persatu.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf bila terdapat kesalahan dalam kata-kata, maupun penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya dan kepada lembaga pendidikan untuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 08 Februari 2017

Tri Fahmi Putra

12130055

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphtong

أُ = aw      أُو = û

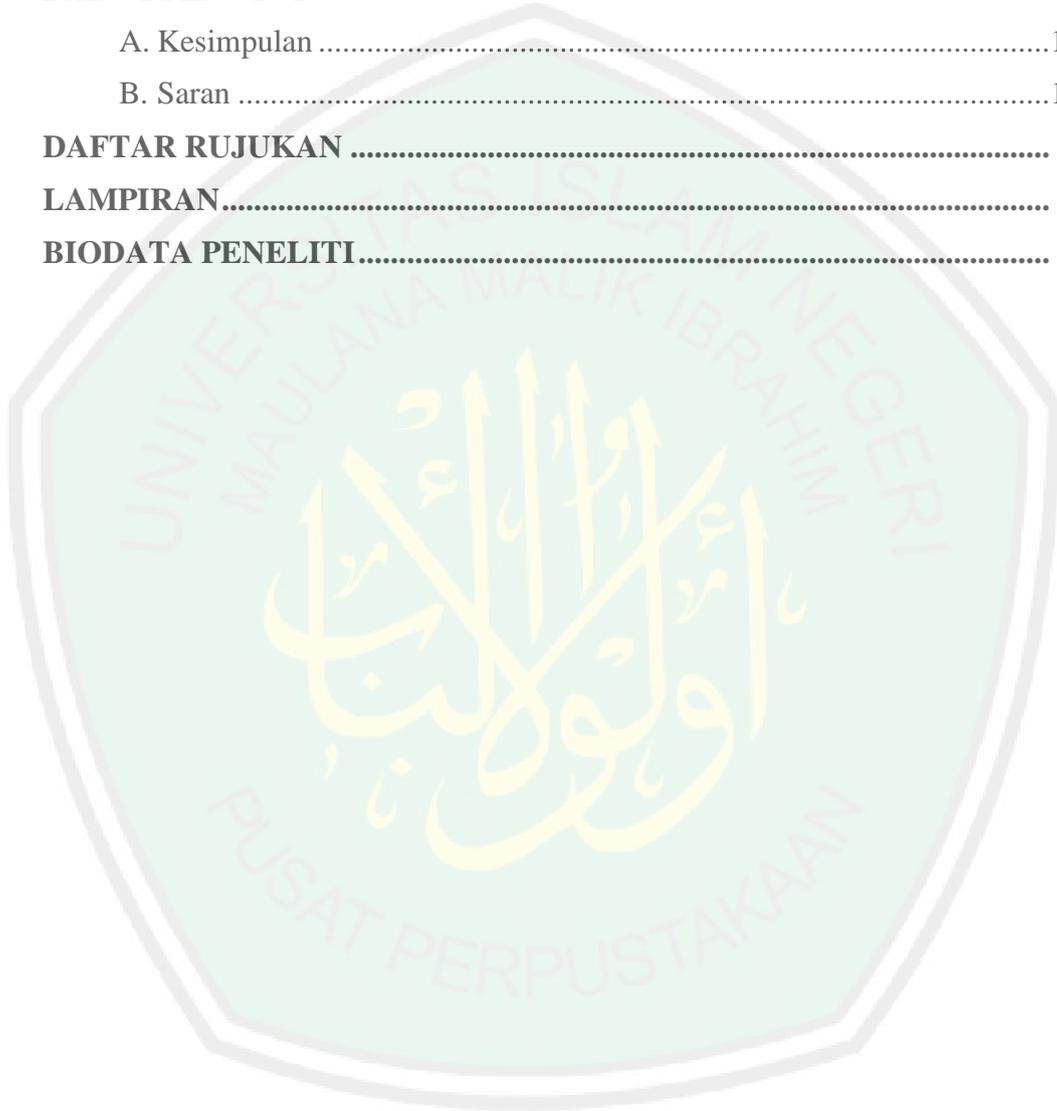
أَي = ay      إي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Kepala Sekolah .....	15
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	15
2. Peran Kepala Sekolah .....	25
3. Kompetensi Guru .....	28
a. Pengertian Kompetensi.....	28
b. Kompetensi Pedagogik Guru .....	30
c. Kompetensi Profesional Guru .....	41
B. Fungsi Guru .....	53

C. Ciri-Ciri Guru Profesional .....	54
D. Faktor Yang Menghambat Dan Menunjang Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Metode Penelitian .....	59
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
2. Kehadiran Peneliti .....	60
3. Lokasi Penelitian .....	60
4. Data dan Sumber Data .....	61
5. Metode Pengumpulan Data.....	62
6. Teknik Analisis Data.....	65
a.Reduksi Data .....	67
b.Data Display (penyajian Data) .....	67
c.Conclusion Drawing/verification (Verifikasi data) .....	68
7. Pengecekan Keabsahan Data .....	68
a.Ketekunan Pengamatan .....	69
b.Triangulasi.....	69
c.Kesimpulan dan Verifikasi Data .....	70
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	71
1.Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima.....	71
2.Visi dan Misi Serta Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima .....	72
B. Paparan dan Analisis Data .....	81
1. Peran Kepala Sekolah .....	81
2. Faktor Penghambat .....	88
a. Faktor Internal .....	88
b. Faktor eksternal .....	90
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>92</b>
A. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Kota Bima .....	92

B. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1	
Kota Bima .....	99
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	112
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>
<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.....	44
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data.....	67
Gambar 1 Guru Menerangkan Materi Kepada Siswa .....	119
Gambar 2 Guru Menerangkan Materi Kepada Siswa .....	119
Gambar 3 Selesai Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	120
Gambar 4 Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah .....	120
Gambar 5 Kegiatan Lomba Tari Siswa .....	121
Gambar 6 Kegiatan Lomba Tari Siswa .....	121

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Lampiran Gambar
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Instrumen Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran V : Surat Pengantar Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Lampiran VI : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Bima
- Lampiran VII : Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Putra, Tri Fahmi. 2017. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Mujtahid, M.Ag.

---

Kepemimpinan yang efektif bukanlah sebuah idialisme yang tak pernah tercapai. Sebaliknya kepemimpinan yang efektif dapat di capai dengan cara berpegang pada usaha tertentu maupun faktor kunci yang dapat memberikan dampak tertentu atas gaya kepemimpinan yang dipilih. Karena kepemimpinan selalu berhadapan dengan faktor manusia sebagai sentral bagi kelangsungan organisasi, maka ia berusaha memahaminya sebagai individu yang satu dan yang lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS, (2) Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan verivikasi data. Interpretasi ini untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS, yaitu memberikan pelatihan, menugaskan guru untuk ikut pelatihan diluar, menetapkan guru pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakangnya. Mendorong guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya. (2) Faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS, yakni, a) Faktor internal, yaitu faktor yang datang dari dalam individu guru tersebut dikarenakan guru tidak mengajar pada bidangnya, b) Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar individu guru yang disebabkan oleh kurangnya dana untuk mengikuti pelatihan diluar.

**Kata Kunci:** Peran Kepala Sekolah, Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional, Guru IPS MAN 1 Kota Bima

## ABSTRACT

Putra, Tri Fahmi. 2017. The Role of Headmaster of the School in Increasing Pedagogical Competence and Professional Competency of Social studies Teacher in Public Islamic Senior High School (MAN) 1 Bima. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Mujtahid, M.Ag.

---

An effective leadership is not an idealism that is never reached. Instead, an effective leadership can be achieved by means of adhering to the specific way and the key factors that can give a certain impact on the chosen leadership style. Because leadership is always dealing with the human factors as central to the survival of the organization, so it is tried to understand as an individual and the others.

The purpose of this study was to: (1) To determine the role of principals in increasing pedagogical competence and professional competency of social studies teacher, (2) To determine the obstacles in Increasing Pedagogical Competence and Professional Competency of Social studies Teacher

To achieve the objective above, scientific approach was used by qualitative methods. Qualitative research is research that aims to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects. Data collection techniques used interviews, observation and documentation methods. Analysis techniques used the qualitative research: data reduction, data presentation, and verification of data. This interpretation was to interpret the qualitative data.

The results showed that: (1) The principal's role in improving the pedagogical competence and professional competence of social studies teacher, which provided training, assigned teacher to participate in outside training, the teacher set the appropriate field of study with the background. Teacher was supported in improving the level of knowledge and qualifications. (2) inhibiting factors in improving the pedagogical competence and professional competence of IPS teacher, namely, a) Internal factors, ie factors that come from within the teacher because teacher does not teach in the field, b) External factors, ie factors that come from outside the teacher due to lack of funds for outside training.

Keywords: Role of the Principal, Improving Pedagogical Competence and Professional Competence, Teacher of IPS of MAN 1 of Bima

## مستخلص البحث

فوترا، تري فتهي. 2017. دور مدير المدرسة في زيادة الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية المعلم التربية الاجتماعية في مدرس الثانوية الحكومية 1 بيما. بحث جامعي، قسم التربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: المجتهد، الماجستير

القيادة الفعالة ليست المثالية الذي تم التوصل اليه. وبدلاً، القيادة الفعالة يمكن أن يتحقق عن طريق تجارية معينة والعوامل الرئيسية التي تمكن أن تعطي تأثير معين على أسلوب القيادة. لأن القيادة يتعامل دائماً مع العامل البشري كما المركزي لبقاء المنظمة، لذلك حاول أن يتفهم كما فردية واحدة والآخرى.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) تحديد دور مدير المدرسة في زيادة الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية المعلم التربية الاجتماعية ، (2) لتحديد العقبات في زيادة الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية المعلم التربية الاجتماعية

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، استخدم النهج العلمي الطرق النوعية. البحث النوعي هو البحث الذي يهدف إلى فهم ظاهرة ما شهدته من مواضيع البحث. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة أساليب المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنيات التحليل المستخدمة في هذا البحث في البحث النوعي: تخفيض البيانات، عرض البيانات، والتحقق من البيانات. هذا التفسير لتفسير البيانات النوعية

أظهرت النتائج كما يلي: (1) دور مدير المدرسة في تحسين الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية المعلم التربية الاجتماعية ، الذي يوفر التدريب، وتكليف المعلم للمشاركة في التدريب الخارجي، والمعلم يحدد الحقل المناسب للدراسة الخلفية. يشجع المعلم على تحسين مستوى المعرفة والمؤهلات. (2) العوامل المقاوم في تحسين الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية المعلم التربية الاجتماعية ، أ) العوامل الداخلية هي العوامل التي تأتي من ضمن المدرس لأن المعلم لا يعلم في ميدانه، ب) العوامل الخارجية، هي العوامل التي تأتي من خارج المعلم بسبب عدم وجود أموال للتدريب في الخارج.

كلمات الرئيسية: دور مدير المدرسة، تحسين الكفاءة التربوية والكفاءة المهنية، المعلم التربية الاجتماعية في مدرس الثانوية الحكومية 1 بيما

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, mengajar, menanamkan nilai-nilai serta dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.<sup>2</sup>

Pendidikan pada hakikatnya usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional

---

<sup>2</sup> Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 10.

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan harus betul-betul diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional sebab tujuan berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap kegiatan penyelenggaraan pendidikan sehingga penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada (1) diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajuan bangsa. (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna. (3) pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya suatu hasil pendidikan yang mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu

pendidikan perlu memberikan perhatian besar pada peningkatan guru, baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempermasalahkan dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan utama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah dan sisanya ada di rumah dan dimasyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea ke IV, yang menegaskan

---

<sup>3</sup> Ondi Saondi, dan Aris Suherman, . *Etika Profesi Keguruan*, hal. 1.

bahwasanya satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah Guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdapat dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan sekaligus mendidik dengan nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dengan demikian anak harus dididik supaya hidup dengan cara-cara yang sehat dan bersih, memiliki kesehatan fisik, mencapai perkembangan intelek yang maksimal. Selain itu kepribadiannya terbentuk dengan wajar, yang mencerminkan sifat kejujuran kebenaran, kedisiplinan, tanggungjawab, nilai moral, sosial dan sifat-sifat lainnya supaya dapat menjadi anggota masyarakat. Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungan apabila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup.

Kompetensi profesionalitas guru dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal Pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Guru yang berkompeten dan berprofesional adalah guru yang mempunyai kemampuan baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Jabatan guru merupakan pekerjaan profesi oleh karena itu, kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi profesional menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan kondisi yang diterapkan. Kompetensi (kemampuan) profesional ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah Guru. Seorang guru perlu memiliki kompetensi profesional dalam mengorganisasikan ide-ide yang dikembangkan dikalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat dan semangat belajar mereka.

Guru merupakan pendidik dan pengajar yang menyentuh kehidupan pribadi siswa. Kemampuan guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru karena telah ditentukan dasar ukuran mana guru yang

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22.

telah memiliki kemampuan penuh tentu perlu dibina terus agar kemampuannya semakin mantap.<sup>5</sup>

Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan pembelajaran di Sekolah/Madrasah menjadi tanggungjawab Kepala Sekolah/Madrasah sebagai pemimpin, pembina, dan atasan langsung.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada Kepala Sekolah/Madrasah, karena Kepala Sekolah/Madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan Visi dan Misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala Sekolah atau Madrasah harus bertanggungjawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah atau madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggungjawab untuk memimpin sekolah atau madrasah.<sup>6</sup>

Bertolak dari hal tersebut, kelangsungan hidup dan keberhasilan pendidikan pada masa ini tidak hanya tergantung pada kepala

---

<sup>5</sup> Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 8.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 83.

sekolah/madrasah akan tetapi juga tergantung pada kompetensi profesional guru dalam mengelolah proses belajar siswa dikelas. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimilikinya. Dengan demikian seorang guru memiliki kompetensi yang tinggi dan memenuhi persyaratan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Ujung tombak dari semua persoalan pendidikan pada akhirnya akan kembali pada guru. Seorang guru dituntut untuk memberikan perhatian sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Kualitas pendidik tidak terlepas dari mutu guru, kualitas guru saat ini merupakan hal yang dilematis. Secara objektif jumlah guru saat ini memang menjangkau. Namun, hal ini tidak dapat dipukul rata begitu saja karena ternyata jumlah guru yang memadai ini ternyata sedikit yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Karena pada umumnya guru tidak mengajar sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.<sup>7</sup>

Pelaksanaan pendidikan lebih ditekankan pada upaya membangkitkan semangat generasi muda sebagai calon penerus bangsa untuk memiliki tidak saja rasa ingin tahu dan kemampuannya, tetapi yang lebih penting adalah kemauan untuk sesuatu yang bermanfaat yaitu belajar. Kerena pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan

---

<sup>7</sup> Sam M Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 55.

kemauan peserta didik untuk belajar. Hal tersebut, terbukti dan dapat disaksikan betapa banyak para peserta didik yang berkeliaran di luar sekolah pada jam efektif belajar. Hal ini adalah tantangan, khususnya bagi para guru. Hal ini berarti bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Hal ini mendorong Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sejalan dengan kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan disekolah/madrasah juga cenderung bergerak maju semakin pesat, sehingga menuntut penguasaan ilmu yang kompeten. Menyadari hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan demikian kompetensi guru perlu ditingkatkan itupun tidak lepas dari kepala sekolah/madrasah.

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam

---

<sup>8</sup> *Ibid, hal. 54*

Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima”.

Maksud peneliti mengambil permasalahan ini, karena peneliti ingin berusaha untuk mengungkapkan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dalam rangka untuk mencetak guru pendidikan yang ahli dalam bidangnya masing-masing, serta peserta didik yang berpengetahuan luas, berpengalaman, beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT dengan tujuan agar siap ketika diterjunkan dimasyarakat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS di MAN 1 Kota Bima?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS di MAN 1 Kota Bima?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Ips di MAN 1 Kota Bima.

Maka tujuan penelitiannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS di MAN 1 Kota Bima.
2. Mengetahui kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi professional guru IPS di MAN 1 Kota Bima.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis/akademis

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti dan para praktisi pendidikan serta instansi yang terkait dalam dunia pendidikan dalam rangka studi kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan khususnya tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebagai fasilitator bagi siswa.

- b. Lembaga pendidikan

Hasil penulisan dan penelitian ini dapat dijadikan panduan dan pedoman keilmuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompeten guru disekolah.

### E. Originalitas Penelitian

Nama peneliti, judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
Muhammad Shofi Al Amin, (Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru IPS Terpadu Di MTs Syirkah Salafiah Jember, 2013 )	Memiliki persamaan tentang pemilihan objek yang sama, yaitu tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Serta memiliki persamaan yaitu lebih memfokuskan pada peran kepala sekolah, serta metode yang digunakan dalam meneliti peran kepala sekolah.	Memiliki perbedaan pada lokasi penelitian, yaitu peneliti terdahulu berlokasi di MTs Syirkah Salafi Jember.	Lokasi penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Bima
Desi Meri, (Peran Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Labang SukoliloTimur Bangkalan Madura, 2012 )	Memiliki persamaan tentang objek yang sama yaitu peran guru dalam memotivasi siswa	Pada penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada peran guru dalam memotivasi siswa di sekolah SMP	Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN 1 Kota Bima
Niswatul‘ Aini,	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan	Pada penelitian ini,

<p>(Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 3 Nganjuk )</p>	<p>tentang peran kepala sekolah,</p>	<p>pada objek penelitian, yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang gaya kepemimpinan dalam peningkatan kinerja guru</p>	<p>peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN 1 Kota Bima</p>
<p>Miftah Kusuma Dewi, (Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Di SMK Negeri 4 Malang )</p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian tentang peran kepala sekolah</p>	<p>Lokasi penelitian dan objek penelitian</p>	<p>Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN 1 Kota Bima</p>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi 6 (enam) bagian sebagai berikut :

- BAB I      Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
- BAB II      Kajian Pustaka, berisi tentang pengertian kepala sekolah (tugas kepala sekolah dalam bidang administrator, tugas kepala sekolah dalam bidang supervisi), peran kepala sekolah, kompetensi guru (pengertian kompetensi guru, fungsi guru, faktor penghambat penunjang dan kompetensi guru, ciri-ciri guru profesional).
- BAB III      Metode Penelitian Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data,
- BAB IV      Paparan data dan temuan peneliti, menjelaskan data-data yang didapatkan dilapangan, yang berkaitan dengan judul. Bertujuan untuk mengetahui apakah rumusan masalah sesuai dengan hasil penelitian atau data dilapangan.
- BAB V      Pembahasan hasil penelitian, merupakan pembahasan tentang analisis data. Pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang

telah diperoleh dilapangan. Hal ini bermaksud untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

BAB VI Penutup, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat, maupun kelima, sehingga pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif agar semua yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara micro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah....* hal. 25.

Menurut Dirawat, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan dalam dua bidang, yaitu:<sup>10</sup>

a. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Administrasi

Dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

1. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

- a. Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas.
- b. Menyusun program sekolah untuk satu tahun.
- c. Menyusun jadwal pelajaran.
- d. Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran.
- e. Mengatur kegiatan penilaian.

---

<sup>10</sup>. Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 80.

- f. Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas.
- g. Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid.
- h. Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah.
- i. Mengkoordinir program non kurikuler.
- j. Merencanakan pengadaan.
- k. Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

## 2. Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas dikalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

## 3. Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok, perpindahan dan keluar masuknya murid-murid, penyelenggaraan pelayanan khusus bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggara testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang

kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

#### 4. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

#### 5. Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

#### 6. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.

## b. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.<sup>11</sup> Dimana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :

- a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- c. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.

---

<sup>11</sup><http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/>Diakses pada hari Jumat 28/10/12, pukul 11:15 WIB

- d. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

Soewadji Lazaruth menjelaskan 3 fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98.

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan disekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

### c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

### d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut: (a). Jujur,

(b). Percaya diri, (c). Tanggung jawab; (d). Berani mengambil resiko dan keputusan; (e). Berjiwa besar; (f). Emosi yang stabil, dan (g). Teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

## 2. Peran Kepala Sekolah

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara kepala sekolah memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.<sup>13</sup>

Menurut Purwanto, bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai

---

<sup>13</sup> Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 80.

wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.<sup>14</sup>

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pelaksana (*executor*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Seorang pemimpin harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

b. Sebagai perencana (*planning*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli (*expert*)

Seorang kepala sekolah haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

---

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65.

e. Mewakili kelompok

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

g. Bertindak sebagai wasit dan penengah

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya kepala sekolah harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Seorang pemimpin haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita.

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

j. Bertindak sebagai ayah

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak

### 3. Kompetensi Guru

#### a. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi, bisa dilacak dari kamus bahasa Inggris Berasal dari kata “*competent*”, yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Yang artinya kompetensi adalah orang yang mempunyai kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan untuk suatu tugas tertentu.<sup>15</sup>

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>16</sup> Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai

---

<sup>15</sup> AS. Hornby, *Oxford Advance Dictionary Of Current English* (London; Oxford University Press), hal. 172.

<sup>16</sup> Mc Ashar dalam. Mulyasa, E, 2003, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, hal. 31.

pengetahuan, keterampilan dan nilai-lain dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu kompetensi menurut Kepdiknas 045/ U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28, ayat 3 (Tim pustaka fokus media, 2005, 19) disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:(1).Kompetensi pedagogik,(2).Kompetensi profesional,(3).Kompetensi sosial,(4). Kompetensi kepribadian.

Syah Muhibbin dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan menurut Barlow, ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Rosda Karya, 2005), hal. 229.

Beberapa pengetahuan seperti yang dijelaskan tersebut diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki untuk mencapai tingkatan guru profesional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

#### **b. Kompetensi Pedagogik Guru**

Pedagogi adalah ilmu pendidikan. M. Ngalam Purwanto mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala pendidikan.<sup>18</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran terkait dengan sebuah metode-metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran. Ada sebuah ungkapan populer yang terkenal dengan “metode jauh lebih penting dari pada materi” dengan demikian urgennya metode dalam proses pengajaran, bisa dikatakan proses mengajar tidak berhasil apabila dalam proses tersebut salah memilih menggunakan metode.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ngalam Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 1.

<sup>19</sup> Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002). hal. 109.

Untuk menjadi motivator, seorang guru juga tidak terlepas dari perannya dalam mengelolah kelas agar bisa menarik perhatian dan merangsang anak didiknya untuk belajar sehingga guru dapat melihat dirinya dan anak didiknya sebagai tim dalam belajar juga sebagai teman dalam proses belajar mengajar.

### **1. Komponen-komponen Kompetensi Pedagogik**

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, di jelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik.<sup>20</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran (pembuatan kurikulum/silabus), evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi Pedagogik adalah kewenangan, pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut PP RI No. 19 tentang guru tersebut, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam

---

<sup>20</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1.

mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi<sup>21</sup>:

**a. Pengelolaan Proses Pembelajaran**

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting di dalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari para guru. Kemampuan guru yang mampu mengelola pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang di capai.<sup>22</sup>

Kegiatan belajar mengajar di sekolah terkait dengan bagaimana guru mampu melakukan pengelolaan kelas secara baik. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.<sup>23</sup>

Menurut Sudirman pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Di sini guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem organisasi kelas, sehingga anak didik dapat belajar dengan senang dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang otoriter dan demokratis. Maka guru

---

<sup>21</sup> PP RI No. Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a

<sup>22</sup> Ibrahim Bafada, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dar sentaralisasi Menuju Desentralisasi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hal. 21.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djumrah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000). hal. 172.

yang otoriter akan berpengaruh terhadap pelaksanaan terhadap proses pembelajaran yang mendominasi di ruang kelas sehingga peserta didik lebih pasif. Dalam model pembelajaran yang demikian guru sebagai penentu, mempersiapkan bahan termasuk mengelolah bahan sehingga siswa tinggal menerima saja dari materi yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan metode pembelajaran yang demokratis, dimana siswa di anggap sebagai subjek didik. Guru dan siswa sama-sama melakukan gagasan-gagasannya yang dapat menjadi proses pembelajaran untuk menentukan sesuatu yang baru, baik yang ditemukan oleh siswa maupun guru. Guru banyak bertugas memberi motivasi terhadap siswa untuk menentukan gagasannya yang dapat menjadi proses pengalamannya yang berharga bagi dirinya sendiri. Dalam sistem peran guru berubah, guru dianggap sebagai fasilitator dan moderator. Selama proses pembelajaran, guru mengajak siswa aktif belajar, siswa dibiarkan bertanya, mengikuti pikiran dan gagasan siswa, menggunakan variasi metode pembelajaran, evaluasi dengan segala prosedurnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Paul Suparno, *Guru Demokratis Di Era Reformasi*, (Jakarta: Grasindo,2004). hal. 35.

**b. Menguasai karakteristik peserta didik**

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- b. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
- d. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
- f. Guru memperhatikan peserta didik dengan kekurangan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, di olok-olok, minder, dan lain-lain).

**c. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.**

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar, antara lain:

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya, melalui peraturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan rencana, terkait keberhasilan belajar.
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.

- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling berkaitansatu sama lainnya, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang di ajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

**d. Pengembangan kurikulum.**

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, antara lain:

- a. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- b. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang di tetapkan.
- c. Guru mengikuti aturan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- d. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1). Sesuai degan tujuan pembelajaran, (2). Tepat dan mutakhir, (3). Sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,

(4). Dapat dilaksanakan di kelas, dan (5). Sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

**e. Kegiatan pembelajaran yang mendidik**

Guru mampu menyusun dan merancang pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, jika relevan, guru memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran, antara lain:

- a. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengidentifikasi bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik.
- c. Guru menginformasikan tentang informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya, dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang

setuju/tidak dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.

- e. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan isi kurikulum dan memberikannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik.
- g. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**f. Pengembangan potensi peserta didik**

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasi potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka, antara lain:

- a. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing peserta didik.

- b. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing
- c. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

**g. Komunikasi dengan peserta didik**

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan pada komentar atau pertanyaan peserta didik, antara lain:

- a. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
- b. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan tersebut.
- c. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang

dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

- d. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

#### **h. Penilaian dan Evaluasi**

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan di pelajari.
- c. Guru menganalisis hasil pembelajaran untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-

masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

- d. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dll.
- e. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

### **c. Kompetensi Profesional Guru**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>25</sup> Kompetensi menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan pelatihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan perbuatan karena merupakan perilaku yang dapat

---

<sup>25</sup> Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1990). hal. 453.

diamati meskipun sebenarnya sering kali terlihat pula proses yang tidak nampak sebelum perbuatan dilakukan.<sup>26</sup>

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik didalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.<sup>27</sup>

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>28</sup>

Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan.

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut

---

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 96.

<sup>27</sup> Usman Uzar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15.

<sup>28</sup> Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung; Yrama Widya, 2007), hal 145.

diluar bidang pendidikan.<sup>29</sup> Guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah terdapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.<sup>30</sup>

Guru sebagai jabatan profesional memerlukan keahlian khusus karena sebagai suatu profesi, guru harus memiliki sarat profesional. Adapun syarat-syarat tersebut meliputi: fisik, psikis, moral dan intelektual. Untuk lebih jelasnya akan di paparkan sebagai berikut:

- a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berbadan sehat dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan.
- b. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa atau kelainan.
- c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatan.
- d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti yang luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal. 15.

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), hal 27.

- e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi di peroleh dari lembaga pendidikan, yang memberi bekal guna menunaikan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya sebagai ciri pendidikan.

**Tabel 2.1 Standar Kompetensi Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATAPELAJARAN
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial- budaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu

3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</p> <p>3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>

5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. 7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>

10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
-----	---	--

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATAPELAJARAN
<b>Kompetensi kepribadian</b>		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	<p>12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya</p>

13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATAPELAJARAN
<b>Kompetensi Sosial</b>		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<p>17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif.</p> <p>17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik.</p> <p>18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan</p>
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATAPELAJARAN
<b>Kompetensi Profesional</b>		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi Butir 20 untuk masing- masing guru mata pelajaran disajikan setelah tabel ini.
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber

24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
-----	---	--

**Kompetensi Inti Guru butir 20 untuk setiap guru mata pelajaran dijabarkan sebagai berikut: (guru bidang studi IPS)<sup>31</sup>**

1. Kompetensi Guru mata pelajaran Ekonomi pada SMA/MA, SMK/MAK
  - a. Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Ekonomi.
  - b. Membedakan pendekatan-pendekatan Ekonomi.
  - c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Ekonomi.
2. Kompetensi Guru mata pelajaran Sosiologi pada SMA/MA, SMK/MAK
  - a. Memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi.
  - b. Memahami langkah-langkah kerja ilmuwan sosial.
  - c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sosiologi.
3. Kompetensi Guru mata pelajaran Antropologi pada SMA/MA, SMK/MAK
  - a. Memahami materi, struktur, dan konsep pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Antropologi.

<sup>31</sup><http://Permendiknas Nomor 16 Tahun. 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diakses tanggal 1 November 2016. Pukul 7:15 WIB.>

- b. Membedakan jenis-jenis Antropologi.
  - c. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Antropologi.
4. Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi pada SMA/MA, SMK/MAK
    - a. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi.
    - b. Membedakan pendekatan-pendekatan geografi.
    - c. Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam.
    - d. Menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi.
  5. Kompetensi Guru mata pelajaran Sejarah pada SMA/MA, SMK/MAK
    - a. Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek Sejarah.
    - b. Membedakan pendekatan-pendekatan Sejarah.
    - c. Menguasai materi Sejarah secara luas dan mendalam.
    - d. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sejarah.

## **B. Fungsi Guru**

Ukuran keberhasilan program induksi adalah hadirnya guru-guru baru yang efektif dalam melaksanakan tugasnya. Daveid G.Ryans (1959), dalam buku *pengembangan profesi guru (dalam pra-jabatan, induksi, ke-profesional madani)* berpendapat bahwa seorang

guru harus mempunyai fungsi sehubungan dengan tugasnya selaku pengajar adalah:<sup>32</sup>

Sebagai *informatory* (referensi), yaitu sistem mengajar yang lebih mengarah pada pelaksanaan praktiknya.

1. Sebagai organisator (penyelenggara), yaitu pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran, dan lain-lain. Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
2. Sebagai motivator, yaitu untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, sehingga akan terjadi dinamika dalam pembelajaran.

### C. Ciri-Ciri Guru Profesional

- a. Guru harus selalu mempunyai tenaga untuk siswanya. Guru yang baik akan memberikan perhatian pada siswa setiap obrolan atau diskusi dilakukan dan mempunyai kemampuan untuk mendengar dengan seksama.

---

<sup>32</sup>Sudarwan Damim, *Pengembangan Profesi Guru, (Dari Pra-jabatan, Induksi, Keprofesional Madani)*. hal. 23-24.

- b. Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas. Ciri guru profesional adalah penetapan setiap pelajaran secara jelas dan bekerja guna memenuhi tujuan dalam setiap kelas.
- c. Mempunyai keterampilan untuk mendidik muridnya agar disiplin. Guru harus mempunyai keterampilan yang efektif. Hal ini agar bisa memberikan promosi atau motivasi agar siswanya mengikuti.
- d. Mempunyai keterampilan manajemen didalam kelas yang baik serta bisa memastikan agar perilaku siswa menjadi baik saat belajar dan bekerja sama.
- e. Guru harus bisa berkomunikasi secara baik dengan muridnya serta orang tuanya. Seorang guru harus bisa menjaga komunikasi dengan orang tua murid dan bisa membuat mereka selalu mengerti tentang informasi yang sedang terjadi.
- f. Guru harus mempunyai ekspektasi yang tinggi pada muridnya serta memacu semua siswa untuk terus bekerja dan mengerhkan potensi terbaik yang mereka miliki.
- g. Mempunyai pengetahuan perihal kurikulum untuk memastikan pengajaran yang mereka lakukan sudah memenuhi standar tersebut.
- h. Mempunyai pengetahuan tentang subjek yang diajarnya dengan kata lain guru harus selalu siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan berbagai bahan yang menarik bagi siswa.

#### **D. Faktor Yang Menghambat dan Menunjang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru**

Kreatifitas yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Setiap individu memiliki potensi untuk kreatif, dengan berbagai macam bentuknya. Namun untuk lebih mengoptimalkan dan mengembangkan kreatifitas lebih lanjut, maka diperlukan peran lingkungan untuk merangsang dan lebih mengembangkan kreativitas yang sudah ada.

Beberapa penelitian, seseorang anak yang dapat merangsang anak (dengan melihat, mendengar, dan bergerak) akan berpeluang lebih cerdas dibandingkan dengan sebaliknya. Hal ini seorang anak harus berkaitan dengan kebebasan. Hal ini seorang anak harus memiliki rasa aman dan kepercayaan diri yang tinggi, sebelum berkreasi. Sedangkan pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri adalah dengan kasih sayang.

Hal-hal yang dapat dihitung dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menumbuhkan kreativitas, adalah sebagai berikut :

1. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis.
2. Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses ataupun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreatifitasnya. Perangsang mental dan lingkungan dapat berjalan beriringan seperti berjanya otak kiri dan otak kanan.
3. Peran serta guru dalam mengembangkan kreatifitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan simulasi yang tepat pada anak. Orang tua juga harus ikut serta dalam mengembangkan kreatifitas anaknya.

Sedangkan faktor yang membuat kompetensi guru itu terhambat,

1. Menurut Chaplin, harapan guru secara sadar atau tidak sadar dikomunikasikan kepada siswa, dan konsep diri serta harapan diri siswa dibentuk oleh umpan balik dari guru. Ramalan atau self prophecy, yaitu penemuan bahwa tanpa disadari orang berlaku sebagaimana mereka percaya orang lain mengharapakan mereka berperilaku
2. Masalah yang sering terjadi adalah dalam upaya membantu anak merealisasikan potensinya, sering kita menggunakan cara paksaan

agar mereka belajar. Penggunaan paksaan atau kekerasan tidak saja berarti kita mengancam dengan hukuman dan memaksakan aturan-aturan. Tetapi bila juga kita memberikan hadiah atau pujian secara berlebihan. Ada beberapa yang kurang baik atau bisa mematikan kreatifitas yaitu:

1. Evaluasi

Rogers yang dikutip oleh menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreatifitas konstruksi ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi sewaktu anak sedang asik berkreasi. Selain itu, kritik atau penilaian sepositif apapun meski berupa pujian dapat membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai.

2. Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberikan hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian. Memberikan hadiah dapat merusak motivasi dan mematikan kreatifitas.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>33</sup>

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.28.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat utama pengumpul data (*key instrument*). Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai kunci dari instrumen penelitian itu sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

## 3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 1 Kota Bima, dengan alasan, :

- a. Kedisiplinan sangat ketat, baik untuk siswa maupun guru
- b. Peran kepala sekolah sangat baik dalam mengelola manajemen sekolah
- c. Kerja sama, baik guru dengan guru maupun guru dengan kepala sekolahnya.

Alasan diatas berdasarkan sumber yang pernah melakukan penelitian (Arif Rahman Muhdar) di sekolah yang bersangkutan dan sekaligus sebagai alumni sekolah yang bersangkutan.

#### **4. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data adalah kumpulan kajian yang diangkat dari suatu kenyataan (fakta), dapat berupa angka, huruf, simbol-simbol khusus, atau gabungan dari ketiganya. Data masih belum bercerita atau dijelaskan langsung sebelum diolah lebih lanjut. Data yang akan peneliti kumpulkan dari lokasi penelitian nanti berupa data yang bersifat paparan bukan data berupa angka.

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan elemen yang terkait. Dalam hal ini sumber pertama atau data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MAN 1 Kota Bima.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti-peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama. Data ini berupa dokumen sekolah, atau referensi yang terkait dengan penelitian.

##### **b. Sumber Data**

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>34</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer berupa data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya<sup>35</sup>

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Person yaitu data yang dapat memberikan data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah dan guru di MAN 1 Kota Bima
2. Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan kebudayaan objek untuk penggunaan metode observasi yaitu bangunan sekolah MAN 1 Kota Bima
3. Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi

## 5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu:

---

<sup>34</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 157.

<sup>35</sup> Sumardi Sunyobroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 63.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.<sup>36</sup> Adapun wawancara ini menggunakan jenis wawancara mendalam, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data adalah warga desa yang perlu perhatian khusus ketika diwawancarai. Peneliti tidak mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya terkait fokus penelitian. Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian

Langkah-langkah wawancara mendalam yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

---

<sup>36</sup> Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157.

- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam wawancara ini sesuai dengan judul yang peneliti ambil yaitu Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, maka peneliti menetapkan yang akan peneliti wawancarai nantinya adalah :

- a. Kepala sekolah,
  - b. Wakil Kepala Sekolah, dan
  - c. Guru (sebagian).
- a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur, observasi partisipan dan observasi nonpartisipan<sup>37</sup>.

Dalam observasi ini, sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, termasuk proses belajar mengajar disekolah. Sehingga peneliti dapat menentukan informan yang

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220.

akan diteliti dan juga untuk mengetahui jabatan, tugas/kegiatan, alamat, nomor telepon dari calon informan sehingga mudah untuk mendapatkan informasi untuk kepentingan peneliti.

a. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari sekolah. Data-data dari sekolah ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi) dan dokumen resmi (aturan kelembagaan).<sup>38</sup>

Contoh dokumentasi:

- a. Dokumen pribadi, yaitu berupa foto kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- b. Dokumen resmi, yaitu aturan kelembagaan berupa data-data guru atau siswa yang sekiranya bisa membantu kelancara penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 216.

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>39</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>40</sup>

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek.<sup>41</sup> Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di MAN 1 Kota Bima secara sistematis.

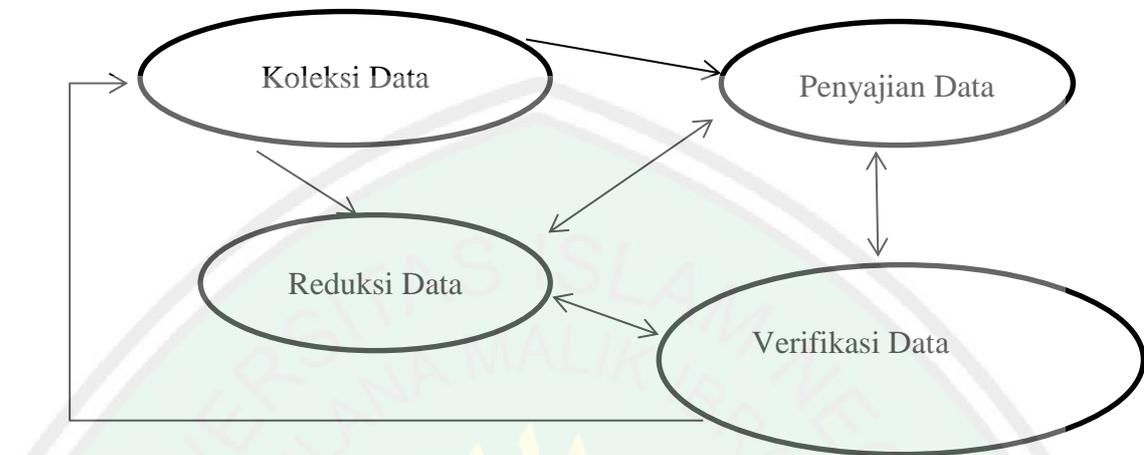
---

<sup>39</sup> Masri Nasrun dan Sofian Hadi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.

<sup>40</sup> Bogdan dan Biklen, *Analisis Data kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 330.

<sup>41</sup> Sujarwo. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 45.

**Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data**



Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

b. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan

berdasarkan pemahaman yang didapatkan dari penyajian penyajian tersebut.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi data)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pada penganalisaan selama peneliti menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara sejawat untuk mengembangkan 'intersubjektif' atau temuan pada salinan dan data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>42</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Agar derajat kepercayaan suatu data pada penelitian kualitatif dapat meningkat, maka sudah menjadi kelayakan bahwa seorang peneliti harus melakukan tindakan pengecekan keabsahan data. Hal ini bertujuan agar hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi. Dengan adanya alasan

---

<sup>42</sup> Milles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 15.

tersebut maka saat ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik dari pengecekan keabsahan data, teknik yang akan digunakan antara lain:<sup>43</sup>

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan memiliki maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti akan melakukan proses ketekunan mendalam tentang data-data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MAN 1 Kota Bima

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu. Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 264.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 82.

### c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam artian valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataannya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Muhammad Ali, Muhammad Ansori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hal. 18.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima
Propinsi	: Nusa Tenggara Barat (NTB)
Otonomi Daerah	: Bima
Desa/Kelurahan	: Kelurahan Sarae Bima
Jalan dan Nomor	: Jl.Seruni No. 6 Saleko Bima
Kode Pos	: 84173
Faximile	: -
Telepon	: (0374) 42434
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Model
Terakreditasi	: A
Surat Keputusan	: Nomor. 171 Thn 1968 Tgl 6 Agustus 1968
Penerbit SK(ditandatangani oleh)	: H.M. Said Aryn,BA
Tahun Operasional Sekolah	: 1968
Status Tanah	: Hak Milik

Jarak Ke Pusat Kecamatan : ± 2 Km

Jarak Ke Pusat Otda : ± 1 Km

## **2. Visi dan Misi Serta Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

### **a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

Mencetak dan menyiapkan generasi yang berkualitas, penuh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi pertumbuhan dan perkembangan zaman.

### **b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

Misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima yaitu:

1. Menyenggarakan proses belajar dan mengajar yang dinamis, inovatif dengan semangat belajar yang tinggi.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesionalisme pendidik seiring dengan perkembangan global.
3. Memiliki kemampuan yang mantap dan teguh pendirian dalam menghadapi tantangan zaman.
4. Menyiapkan SDM yang mantap, komoditas, kreatif serta berakhlakul karimah.
5. Mandiri dan mampu memenuhi tuntunan masyarakat.

**c. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima****1. Tujuan jangka panjang**

- a. Penguasaan bidang agama, dan bidang-bidang lain sehingga siswa dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta
- b. Membekali tamatan Madrasah sehingga memiliki aqidah yang tangguh dan memiliki kepribadian yang luhur berguna bagi masyarakat, agama dan bangsa.
- c. Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bima yang memiliki model pendidikan yang berorientasi pada life skill dengan pendekatan Broad Based Education (BBE) pada tingkat Madrasah Aliyah atau SMA sederajat di Kota/Kab. Bima.

**2. Tujuan jangka pendek**

- a. Peningkatan prestasi siswa dan meraih skor diatas standar minimal Nasional.
- b. Terbentuknya kelompok binaan kelas yang mampu membudayakan komunikasi Bahasa Inggris, Arab dan bidang Study Pokok lainnya.
- c. Melaukan binaan terhadap siswa sehingga dapat bersaing dalam lomba Bidang Study dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kota/Kab, Bima.

- d. Terbentuknya kelompok-kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpidato Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab maupun debat Bahasa Arab.
- e. Terbentuknya Group kesenian baik itu Qosidah, Rabana maupun kesenian-kesenian yang lainnya yang bernuansa Islam
- f. Terbentuknya sanggar kaligrafi.

### **3. Target / Sasaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

#### **a. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah**

1. Menetapkan pelaksanaan Mutu Berbasis Sekolah (MBS) sehingga mewujudkan sekolah yang efektif, aktif dan kreatif
2. Mengoptimalkan fungsi seluruh potensi yang tersedia sehingga terarah pada pengembangan pendidikan yang mewujudkan tujuan sekolah
3. Pengembangan budaya mutu pada seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan fungsi dan tugas masing-masing
4. Pengembangan komunikasi yang terbuka pada seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah

#### **b. Aspek Pengembangan Kurikulum Dan Sistem Pengajaran**

1. Melakukan pengkajian Kurikulum
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
3. Merumuskan Kurikulum yang memiliki aspek Imtaq dan Iptek
4. Penambahan jam belajar siswa diluar jam wajib

5. Pelaksanaan pengayaan
6. Peningkatan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa

**c. Aspek Pembinaan kesiswaan**

1. Meningkatkan aktifitas siswa dengan memantapkan kegiatan OSIS sebagai wadah pembinaan kesiswaan
2. Meningkatkan kegiatan efektifitas kegiatan Ekstra Kurikuler dan pelatihan-pelatihan pengembangan bakat, minat, dan keterampilan siswa
3. Mengadakan program khusus bagi siswa yang bermasalah baik yang menyangkut akademik, ekonomi, maupun, maupun kedisiplinan
4. Meningkatkan pembelajaran siswa dibidang akademik, seperti, UKS dan PMR

**d. Sarana Dan Prasarana**

1. Penambahan dan perbaikan RKB yang menunjang keberhasilan KBM dan kualitas akademik
2. Melengkapi dan memenuhi kebutuhan yang menunjang KBM dan kegiatan-kegiatan inti
3. Melengkapi fasilitas Olah Raga dan Kesenian untuk pengembangan bakat dan minat siswa
4. Penetaan taman apotik hidup

#### 4. Sasaran

1. Terciptanya kehidupan yang religious di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima yang diaplikasikan dalam bentuk perilaku, tutur kata, ukhuwah, qanaah, kreatif dan inovatif serta etika dalam berpakaian.
2. Terciptanya proses pengajaran dan pendidikan yang dinamis dilingkungan MAN 1 Kota Bima
3. Diraihnya prestasi akademik oleh siswa-siswa lulusan MAN 1 Kota Bima pada jenjang yang lebih tinggi
4. Diterimanya lulusan MAN 1 Kota Bima pada Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta baik di Propinsi NTB maupun Propinsi lainnya, diserap didunia usaha maupun terjaring sebagai anggota Polri, TNI dan PNS
5. Peningkatan kesadaran dan prestasi belajar untuk semua bidang study, baik yang menyangkut bidang studi agama maupun bidang study umum lainnya.

Untuk menyampai Tujuan, Visi, Misi dan sasaran-sasaran yang dikehendaki MAN 1 Kota Bima elah menggunakan kurikulum yang sesuai denga kurikulum yang berlaku.Pada awal tahun pelajaran 2013/2014 telah diterapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 13.

Adapun faktor-faktor yang dititik beratkan pada kurikulum baru ini adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan Pengetahuan, Sains dan Teknologi
- b. Penguasaan terhadap bidang study lainnya antara lain
  1. Bahasa Inggris
  2. Bahasa Indonesia
  3. Bahasa Arab
  4. Matematika
  5. IPA (Biologi, Fisika, Kimia) dan
  6. Ekonomi
- c. Kemampuan-kemampuan khusus yang berkenaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

#### **5. Kegiatan Belajar**

Proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di MAN 1 Kota Bima saat ini diadakan pada pagi hari sehingga target dan sasaran kegiatan sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Kegiatan Belajar dan Mengajar diarahkan pada pencapaian target kelulusan diatas Nilai Standar Nasional dan prestasi yang sangat memuaskan hingga pada jenjang yang lebih tinggi mereka yang telah lulus dapat berkompetisi dan mendapat tingkat yang sederajat dengan siswa-siswi sekolah lain serta mampu menguasai IPTEK sesuai tuntutan dan perkembangan zaman. Adapun jenis pendekatan yang telah digunakan adalah sebagai berikut :

**a. Pendekatan intelektual**

Guna pencapaian tersebut, system pembelajaran diatar sebagai berikut:

1. Belajar efektif dimulai pikul 07 s.d 14.30
2. Lama jam pelajaran adalah 45 menit
3. Hari belajar efektif ada 6 hari yakni senin s.d sabtu
4. Pada sore hari diberikan kegiatan tambahan yang berkenaan dengan pembinaan-pembinaan antara lain
  - a. Pembinaan Kesenian
  - b. Pembinaan Olah Raga Prestasi
  - c. Pembinaan Pramuka
  - d. Pembinaan Pidato dalm 3 Bahasa
  - e. Pembinaan Kaligrafi
  - f. Drum Band

**b. Sistem Evaluasi**

Evaluasi hasil belajar di MAN 1 Kota Bima dilakukan dalam bentuk evaluasi harian, mingguan dan ulangan umum semesteran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya serap siswa didalam menerima dan memahami pelajaran yang diberikan. Bentuk penilaian dan validasi nilai adalah subjektif dan objektif. Nilai yang diberikan yang dicantum dalam buku laporan merupakan gabungan dari seluruh nilai yang ada sehingga menggambarkan bahwa nilai yang didapat

oleh siswa dalah bukan hasil rekayasa melainkan murni yang diperoleh siswa.Nilai tersebut diambil dari nilai tugas, ulangan harian dan ulangan semester.

**c. Pembinaan Keagamaan**

MAN 1 Kota Bima adalah salah satu lembaga pendidikan folmal yang menciri khaskan agama yang berfungsi dan bertujuan untuk yang mencetak manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, berbudi pekerti luhur, dan taat terhadap ajaran agama dan mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah membekali anak didik dengan ilmu agama sehingga mereka mampu menerapkan kultur yang islami. Kegiatan pembinaan ini dilakukan pada jam tertentu sehingga tidak mengganggu aktifitas belajar anak didik. Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Yasiana Bersama
2. Shalat Dzuhur bersama secara bergilir
3. Peringatan hari-hari besar islam
4. Pelaksanaan pesantren kilat
5. Ceramah Agama dalam 3 Bahasa
6. Kuis Ramadhan
7. Zikir dan Do,a bersama sekali sebulan

**d. Pembinaan Kesiswaan**

Kegiatan kesiswaan dirancang dalam rangka untuk membentuk intelektual yang mampu menjadi panutan masyarakat. Pembinaan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai generasi penerus yang berintelektual baik, berkepribadian yang mantap yang dibekali iman dan taqwa. Kegiatan pembinaan siswa dilakukan dalam bentuk ekstra kurikuler yang meliputi :

1. Pendidikan kepemimpinan melalui satu bentuk organisasi siswa yaitu OSIS
2. Olah Raga (Bola Volley, Sepak Bola, Bulu Tangkis dan Bola Basket)
3. Kesenian (Qosidah, Rebana, Vocal Grup dan Paduan Suara)
4. Pendidikan pengetahuan bela Negara (Pramuka, PMR, Paskibraka)
5. KIR (Karya Ilmia Remaja)
6. Pembinaan Tim Olimpiade Sains
7. Computer Clup
8. Kemasyarakatan (Bakti Sosial dan Peduli Lingkungan)

**e. Layanan Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan dengan upaya mencari solusi terhadap berbagai problem yang dihadapi siswa sehingga tidak menimbulkan kesenjangan terhadap pihak sekolah dan pihak luar

(masyarakat). Program bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru bimbingan dibantu oleh pihak yang berada dilingkungan sekolah. Program layanan bimbingan dalam bentuk pribadi, klasikal dan bimbingan karier. Untuk mencapai target yang diharapkan, diterapkan konsep bimbingan yang ditangani oleh wali kelas dalam rangka membantu jalannya proses bimbingan yang dilakukan oleh guru BK/BP. Masing-masing wali kelas diberikan jam tambahan 2 jam pelajaran diluar jam KBM.

## **B. Paparan dan Analisis Data**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara kepala sekolah memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang

pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru Ips di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Ips, terlebih kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Ips di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima.<sup>47</sup> Paparan dan analisis data ini berisi tentang yang pertama bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi terlebih tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Ips di MAN 1 Kota Bima.

Pada lembaga pendidikan formal, kepemimpinan diperankan oleh seorang kepala sekolah yang sekaligus bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan bertanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.

---

<sup>46</sup> Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 80.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Hari Kamis Tanggal 1 Desember 2016, jam 09:00.

Seperti pendapat Pak Syahrudin H. Arsyad selaku Kepala Sekolah MAN 1 Kota Bima mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Ips yaitu:

Dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Ips, khususnya guru IPS saya selaku kepala Madrasah di sini memiliki kebijakan dan aturan yang harus di patuhi yakni mengenai persiapan dalam mengajar, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, kedisiplinan baik dalam menggunakan waktu mengajar ataupun yang lainnya. Selain itu saya juga memiliki beberapa langkah atau cara untuk mewujudkan hal-hal tersebut, diantaranya adalah: memberikan tugas fungsional kepada bapak/ibu guru yang ada di Madrasah ini, menugaskan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah seperti seminar pendidikan, worksop, dan juga pendelegasian guru dalam penalaran. Kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah bermanfaat untuk Bapak/ibu guru terlebih lagi guru IPS untuk bisa lebih mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seperti membuat RPP dengan benar, apalagi tuntutan guru sekarang makin banyak dengan Kurikulum yang menjadikan guru semakin sibuk dengan tugas yang diemban.<sup>48</sup>

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif pemimpin harus bisa mendesain atau menciptakan keharmonisan di lingkungan sekolah terlebih terhadap bapak /ibu guru.

Dan kemudian dari pada itu saya juga memiliki program sendiri dalam membina guru-guru baru yang masih kesulitan dalam mengajar, apalagi sekarang kita semua tau mas, banyak sekali Mahasiswa keguruan yang tiap tahunnya kian banyak, dan tidak bisa kita pungkiri mas masih banyak juga guru-guru yang lama juga mengajar bukan pada bidangnya. Maka dari itu program yang ingin saya terapkan ada guru-guru tersebut seperti menggunakan Media pembelajaran, pemilihan strategi dalam mengajar dan pendalaman materi sesuai dengan bidang study masing-masing, biasanya saya mendatangkan tim ahli untuk memberikan materi terkait dengan bidang study guru yang berbeda, contohnya kalua di IPS ada EKONOMI, SOSIOLOGI, SEJARAH, dan juga GEOGRAFI. Sedangkan pada bidang study IPA ada KIMIA, BIOLOGI, FISIKA.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruangan kepala sekolah, Kamis, 1 Desember, jam 09:00.

Agar para guru tersebut mudah memahami bidang study yang mereka emban di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini biasanya berlangsung 1 bulan sekali dengan Tim ahli yang berbeda. Saya berharap dengan diadakan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya dan juga kompetensinya.<sup>49</sup>

Kepala sekolah juga memberikan pelayanan kepada bapak/ibu guru sesuai dengan kebutuhan, karena apa yang menjadi kebutuhan guru akan menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah untuk bisa memberikan pelayanan yang baik, selain itu juga program yang disusun oleh kepala Madrasah juga tidak bersifat otoriter, dalam hal ini Madrasah juga bersifat terbuka dan juga memberikan keleluasaan kepada seluruh dewan guru untuk ikut adil dalam berpendapat mengenai program yang dimilikinya. Sikap kepedulian dan keterbukaan inilah yang membuat program dalam peningkatan kompetensi, terlebih mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Upaya yang diberikan kepala sekolah memang sudah terlihat bagus dengan memberikan pelayanan sebagai penunjang kebutuhan guru guna meningkatkan profesionalisme guru. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar pendidikan, workshop, dan juga mengizinkan guru untuk mengikuti kegiatan diluar sebagai bentuk usaha sadar seorang guru dalam meningkatkan profesionalisme guru. Di samping itu sebelum guru mengajar kepala sekolah terlebih dahulu meminta perangkat pembelajaran, untuk melihat apakah nanti jika di amati dalam proses belajar mengajar sesuai atau tidak dengan apa yang di tulis.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Kota Bima pada Tanggal 1 Desember, di ruang kepala sekolah jam 09:00.

<sup>50</sup> Hasil pengamatan lapangan MAN 1 Bima, hari senin 1 Desember 2016, jam 8.00.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran disekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap, nilai-nilai, kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar. Berdasarkan peran tersebut Kepala Madrasah menjelaskan, bahwa:

Insya Allah kedepannya kita akan lebih meningkatkan lagi semangat siswa kita untuk lebih maju lagi dan bersaing dengan sekolah lain, dan insya allah kita akan melakukan seleksi untuk guru-guru baru akan melamar untuk mengajar disini, jujur mas saya sangat merasa bangga dikarenakan saya sendiri baru disini, saya baru memimpin dan menjadi kepala sekolah disini kurang lebih baru 9 bulan jalan ke 10 bulan namun prestasi yang sudah ditorehkan oleh siswa siswi kita sudah sangat membanggakan, ini semua tidak terlepas dari pada peran kepala sekolah sebelum saya, beliau sangat berperan aktif dalam membangun dan mendidik siswa-siswanya dan juga beliau sangat sederhana, satu pesan yang sampai sekarang menjadi motivasi siswa-siswi di sekolah ini adalah *“jangan pernah tanyakan apa yang telah sekolah dan guru-guru berikan, tapi tanyakan pada diri kalian (siswa-siswi) apa yang sudah kalian berikan untuk guru-guru dan sekolah ini, dan jangan pernah meninggalkan sekolah ini tanpa memberikan apa-apa atau tanpa meninggalkan apa-apa”*<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Kota Bima pada Tanggal 1 Desember, diruang kepala sekolah.

Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berjalan sesuai dengan Visi Misi, serta tujuannya, maka pemimpin harus bisa memberikan contoh yang baik untuk bapak/ibu gur terlebih terhadap peserta didiknya. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Farid, selaku Wakil kepala sekolah MAN 1 Kota Bima, sekaligus sebagai Guru Al-Qur'an Hadist

Menurut saya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedegogik dan kompetensi profesional guru itu ada beberapa macam, yang pertama, kepala sekolah harus melakukan evaluasi terhadap kinerja guru setelah melakukan evaluasi maka akan diketahui hasilnya, setelah hasil itu diketahui dan kemuadian hasil itu tidak mencapai target maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembinaan, pengarahan, bimbingan terhadap kinerja guru, kemudian disamping itu kepala sekolah mengadakan Musyauwarah Guru Bidang Studi yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Kemudia dari pada itu, kepala sekolah juga melakukan pembinaan personal terhadap guru-guru sehingga terciptanya hubungan yang harmonis ntara guru dengan guru, guru dengan dengan kepala sekolah<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat kepala Sekolah tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN 1 kota bima. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan pskimotorik dengan sebaik-baiknya. Seperti halnya yang pernah dikemukakan oleh ibu Nurjana,S.E, selaku guru IPS,

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah MAN 1 kota Bima pada Tanggal 2 Desember, diruang Guru.

Kompetensi guru di MAN 1 kota bima yaitu bukti nyata bahwa guru telah menguasai kompetensi seperti yang sudah diterapkan adalah terciptanya siswa yang prestasi. Prestasi dapat kita buktikan dalam bidang kognitifnya siswa kita tahun ini akan mewakili tingkat Nasional KSM bidang studi Ekonomi yang diwakili oleh anak kelas IPS 3, dan kemudian untuk Olimpiade di tingkat kota kami meraih juara umum untuk seluruh SMA MA. Kemudian dibidang olah raga di tingkat kota dan kabupaten untuk Voli Putri mendapatkan juara 1 selama 2 tahun berturut-turut di tingkat SMA dan MA sekota dan kabupaten dan bahkan sepulau sumbawa yang di adakan oleh STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Bima.<sup>53</sup>

Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif maka guru harus merancang atau mendisain pembelajaran semenarik mungkin Senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu Hj. Suhada, selaku guru bidang studi Sejarah:

Mengajar itu merupakan seni yang tidak semua orang bisa melakukannya, oleh karena itu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan mengajar mulai dari pembuatan Prota, Promes, Silabus, dan juga RPP. Itu sudah merupaka tugas guru, tidak hanya itu tugas guru juga berpikir metode apa yang akan digunakan untuk mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kebanyak guru-guru banyak menggunakan metode seperti metode jigsaw, tutor sebaya, dan juga diskusi, dan juga kadang-kadang mendatangkan guru ahli untuk membantu mengajar dan ini memberikan respon positif terhadap siswa, karena mereka mendapatkan pengetahuan baru. Karana itu adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru agar siswa tdak mudah merasa bosan.<sup>54</sup>

Kedisiplinan tidak hanya di tujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya kerena guru sebagai contoh bagi siswanya. Kepala Madrasah juga sering melakukan monitoring kepada guru

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Nurjan. S.E, selaku guru IPS, bidang studi Ekonomi, tanggal 2 Desember, 09:00 di ruang guru.

<sup>54</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Suhada, selaku guru sejarah MAN 1 Bima tanggal 2 Desember.

yang terlambat dan yang sering tdk masuk mengajar. Kepala Madrasah memberikan kebijakan kepada guru jika terlemabat dan sering tidak masuk mengajar, dengan menyindirnya dalam rapat yang diadakan sebula sekali yaitu tiap tanggal 25, kalau dalam rapat tersebut guru masih tetap seenaknya sendiri maka kepala madrasah mengambil tindakan dengan memanggil guru tersebut dan dicarikan penyelesaiannya yang terbaik, seperti yang di paparkan oleh bpk Kasmin, bahwa:

Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat untuk lembaga biasanya di selenggarakan tanggal 25, disitulah kalua ada permasalahan dalam bentuk apapun, beliau selalu transparan dalam segala hal, baik itu dana sekolah maupun yang lainnya dari itu kami menjadi tahu, beliau ungkapkan dalam rapat tetapi tidak secara langsung melainkan dengan sindiran, kalau orang tersebut tetap tidak menanggapinya maka dipanggil langsung menghadap kepala madrasah.<sup>55</sup>

## **2. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS**

Dalam meningkatkan kompetensi Pedegogik dan kompetensi Profesional guru juga tidak terlepas dari faktor penghambat, diantaranya:

### **a. Faktor Internal**

Faktor yang menghambat berasal dari dalam individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Misalnya guru yang jurusan IPS di suruh mengajar sejarah, sosilogi, dan sebagainya, padahal pada dasarnya guru yang jurusan IPS terpadu belum tentu

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan bpk Kasmin, selaku guru Sosiologi MAN 1 Bima tanggal 2 Desember.

menguasai sepenuhnya mata pelajaran seperti guru yang dasarnya jurusan sejarah, sosiologi dan lain sebagainya. Seperti halnya yang di paparkan oleh pak Makhfud selaku guru jurusan IPS pada masa kuliahnya, tapi beliau di suruh membantu mengajar kelas X mata pelajaran Sejarah.

Bahwa:

Kalau faktor penghambat jelas ada ya, seperti biasanya saya mengajar ekonomi, kadang saya juga mengajar sejarah untuk kelas X, pada awalnya saya kesulitan. Karena sudah tidak ada lagi guru yang jurusan IPS Terpadu seperti saya, akan tetapi saya selalu bertanya kepada guru-guru yang memang pada dasarnya jurusan sejarah, ya lama-kelamaan saya tidak terlalu merasa sulit akan hal tersebut,<sup>56</sup>

Dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan lagi karena rasa solidaritas yang tinggi dalam sebuah lembaga sehingga sulit sekali menempatkan guru-guru dengan bidangnya karena lembaga juga mempunyai alasan khusus, yaitu mencari guru yang sesuai dengan bidangnya, pernyataan ini di paparkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima sendiri, yaitu:

Guru yang mengajar disini diusahakan sesuai dengan bidangnya, akan tetapi karena kurangnya guru yang sesuai dengan bidangnya, jadi madrasah mengambil tindakan/kebijakan untuk menempatkan guru yang menguasai pelajaran tersebut untuk mengajar pelajaran yang dikuasainya tersebut seperti guru IPS terpadu sudah tentu menguasai pelajaran yang berhubungan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti Sejarah, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, meskipun agak terasa sulit karena bukan bidang ahlinya seperti yang memang menekuni jurusan tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bpk Makhfud, selaku guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi, 02 Desember 2016, 09:00 di ruangan guru.

<sup>57</sup> *Ibid*, Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima.

Dengan alasan tersebut sulit bagi lembaga untuk melaksanakan anjuran penempatan guru pada bidangnya, karena minimnya guru yang sesuai dengan bidangnya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan kompetensi guru termasuk salah satunya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang cukup mahal, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Akan tetapi hal ini bisa diminimalisir. Dengan mengikut sertakan sebagian guru untuk mengikuti pelatihan dan hal itu dilakukan secara bergilir, dengan kata lain guru yang memang dirasa membutuhkan pelatihan yang akan ikut sertakan terlebih dahulu. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima setiap kali ada pelatihan diluar lembaga, guru meminimalisir dana yang keluar.

Mutu pendidikan akan lebih maju jika diiringi dengan sarana dan prasaran yang memadai. Seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, hal pertama yang dilakukan kepala Madrasah adalah melakukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana.

Tidak hanya itu saja, faktor lainnya yang menghambat adalah kurang adanya inovasi, dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Pada umumnya guru hanya menggunakan satu metode saja jadi siswa hanya bisa menonton saja. Hal ini dikemukakan oleh pak Farid, selaku wakil kepala Madrasah, bahwa:

Kurangnya perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukan dikelas karena umumnya guru melakukan tugasnya sekedar untuk memenuhi kewajiban saja bukan untuk mengupayakan bagaimana agar siswa menjadi paham dengan pola pembelajaran baru, kurangnya motivasi dari diri guru sendiri untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.<sup>58</sup>

Umumnya guru kurang menyadari bahwa tugas sebagai guru, sehingga guru menyalahgunakan peranannya dalam proses pembelajaran. Siswa dibiarkan mencari dan belajar sendiri tanpa bimbingan dari guru. seperti yang dikatakan pak Farid, “Tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik, membimbing, memberi teladan yang baik dan panutan serta menuntut siswanya untuk globalnya saja” jika guru menyadari tugas dan fungsinya sebagai guru maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan yang akan memberi dampak baik kepada siswa dan guru menjadi lebih profesional.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak Farid Selaku Wakil Kepala Madrasah.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan peneliti. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada.

Sebagaimana ditegaskan dalam teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di MAN 1 Kota Bima**

Kepemimpinan yang efektif bukanlah sebuah idialisme yang tak pernah tercapai. Sebaliknya kepemimpinan yang efektif dapat di capai dengan cara berpegang pada usaha tertentu maupun faktor kunci yang dapat memberikan dampak tertentu atas gaya kepemimpinan yang dipilih. Karena kepemimpinan selalu berhadapan dengan faktor manusia sebagai

sentral bagi kelangsungan organisasi, maka ia berusaha memahaminya sebagai individu yang satu dan yang lainnya.<sup>59</sup>

Begitu juga dengan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, dalam kepemimpinannya beliau selalu berusaha agar keberadaan dirinya sebagai kepala madrasah bisa memberi perubahan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi lembaga yang di pimpinnya pada khususnya. Oleh karena itu kepala madrasah tidak henti-hentinya berusaha untuk meningkatkan kualitas para pendidik, maka dengan sendirinya akan membawa perubahan kearah yang lebih baik kepada peserta didik, dan dapat dikatakan juga orang yang bekerja sama dengan orang lain itu yang dinamakan kepala madrasah.

Fungsi kepala madrasah atau seorang pemimpin yang ada di satu madrasah yaitu:

- a. Kepala madrasah berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjaelaskannya supaya anggotanya dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan itu.
- b. Kepala madrasah berfungsi memberi dorongan kepada guru-guru untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat meberikan harapan yang baik.

---

<sup>59</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Granfindo Persada, 2002), cet 8, hal. 83.

- c. Kepala madrasah berfungsi memberi bantuan dorongan kepada guru-guru/anggota dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat.<sup>60</sup>

Dalam merealisasikan keyakinan tersebut, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima mempunyai beberapa program untuk lebih mengembangkan tingkat kompetensi guru atau pendidik. Adapun strategi atau program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi, terlebih mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, dengan seringnya guru mengikuti pelatihan, maka akan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru tentang cara belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena dalam pelatihan tersebut akan dipaparkan bagaimana cara penerapan metode, media, cara mengelolah kelas, dll. Sehingga dalam perjalanannya siswa akan merasa nyaman dan lebih mudah untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Kompetensi guru merupakan kemampuan antara perpaduan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffa

---

<sup>60</sup> Indrafachrudin Soekarto, *mengantar bagaimana memimpin sekolah yang baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hal. 11.

membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan diri pribadi dan profesionalisme.<sup>61</sup>

2. Menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan diluar

Di samping pelatihan yang diadakan sekolah, guru juga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan di luar, baik yang diselenggarakan oleh Depag, Universitas, maupun oleh instansi-instansi yang lainnya, dan sebagai seorang guru hendaknya memanfaatkan kesempatan tersebut, karena dengan demikian seiring guru mengikuti pelatihan, maka akan semakin banyak pula pengetahuan serta pengalaman yang akan di dapat oleh guru tersebut.

Dalam mengikuti pelatihan yang sudah di programkan guru bisa menjalankan melalui inisiatif sendiri atau dengan cara lain melalui penugasan yang dilakukan oleh kepala madrasah atau lembaga kepada guru yang bersangkutan, sehingga dengan mengikuti pelatihan tersebut akan lebih banyak membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Sebagian guru yang pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah adalah:

- a. Dra. Nurjannah
- b. Muslimah, SE
- c. Saiful Munir, SE

---

<sup>61</sup> Dokumentasi Milik MAN 1 Kota Bima.

Ketiga guru tersebut pernah mengikuti pelatihan “Pelatihan IN (Instruktur Nasional) Guru Pembelajaran Zona NTB” pada Tanggal 18 s/d 27 juli 2016, Mata pelajaran IPS untuk jenjang SMP, dan Mata Pelajaan Ekonomi untuk SMA/MA.

- a. Ainun Fikriani, S.Sos
- b. Arifin, S.S
- c. St. Sa’adiah, S.Pd
- d. Abdul Hafid, SPd,

Keempat guru tersebut dikutkan pada tahap kedua “Pelatihan Berbasis Kompetensi 2016” pelatihan berbasis kompetensi tahap II ini di adakan pada tanggal 11 s/d 17 juni 2016, untuk guru mata pelajaran PPKn, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah pada jenjang SMA/MA.

Sedangkan untuk kepala sekolah sendiri pernah mengikuti “Pendampingan Tenaga Kependidikan”. Pendampingan ini dilaksanakan bagi kepalas sekolah, pengawasm guru pemandu, KKG, MGMP, MKKS, MKKPS, di seluruh Indonesia. Beberapa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan salah satunya Program Keprofesian.

Sebagai kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, beliau juga merencanakan hal tersebut yang mana beliau tiap tahunnya selalu menugaskan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan yang ada diluar. Dalam penugasan tersebut beliau selalu memberikan

kesempatan pada guru yang di anggap mampu untuk menjalankan tugas yang diembannya, dengan harapan setelah mengikuti pelatihan guru yang bersangkutan dapat menularkan apa yang dia dapat kepada guru-guru lain.

3. Menetapkan guru pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

Dalam menentukan kelancaran dalam melaksanakan tugasnya seseorang guru harus menyesuaikan anatar bidang yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. Misalnya untuk mengajar mata pelajaran matematika guru tersebut harus lulusan matematika, begitu juga dengan yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial harus juga lulusan ilmu pengetahuan sosial, tidak boleh sebaliknya. Karena dengan adanya kesesuaian tersebut akan lebih menyesuaikan guru baik dalam menyampaikan materi, pemilihan metode, media, dan lain-lain, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien. Begitu juga yang terjadi di MAN 1 Kota Bima, guru yang mengajar agama adalah guru yang lulusan agama, sehingga hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang lebih baik dan lebih mendalam.

4. Mendorong guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya.

Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa standar kualifikasi guru SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA adalah

minimal harus sarjana S1. Karena kualifikasi tersebut merupakan salah satu syarat menjadi guru yang profesional.<sup>62</sup>

Jadi sekalipun orang tersebut menguasai materi yang diajarkan akan tetapi dia belum memenuhi standar kualifikasi tersebut, maka dia tidak bisa dikatakan guru yang profesional. Begitu juga kualifikasi yang memenuhi standar nasional. Akan tetapi dari segi pengetahuan sangatlah terbatas, maka dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar juga tidak maksimal. Karena antara pengetahuan dan kualifikasi merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dan keduanya saling bersinergi. Oleh karena itu demi menindak lanjuti kebijakan pemerintah tersebut, kepala madrasah di Aliyah Negeri 1 Kota Bima tidak henti hentinya mendorong dan memotivasi semua guru dan karyawan yang ada di instansi tersebut guna meningkatkan pengetahuan dan kualifikasinya baik yang sudah S1 maupun yang belum. Hal ini dimaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru.

Dari beberapa strategi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima memiliki indikasi untuk mengembangkan kompetensi guru yang ada di lembaga tersebut. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang di

---

<sup>62</sup> Analisis Data Dari Hasil Penelitian di MAN 1 Kota Bima

lakukan kepala madrasah melalui program-program yang telah di rencanakan dan dilaksanakan seperti halnya program diatas.

Di samping itu kebijakan yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah adalah bertujuan untuk lebih meningkatkan yang ada di MAN 1 Kota Bima, karena mutu pendidikan tidak lepas dari seorang pendidik atau guru. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kualitas professional guru maka akan semakin bagus pula mutu pendidikan yang ada dilembaga tersebut.

Oleh karena itu peran seorang kepala madrasah sangatlah penting sekali, sehingga sosok kepala madrasah yang memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki ide-ide yang cerdas sangatlah membantu terhadap kemajuan lembaga. Karena dengan memiliki kepala madrasah seperti itu bisa membawa lembaga untuk lebih baik dan terus maju serta berkembang sehingga lembaga berjalan sesuai dengan visi, misi serta tujuan awalnya.

## **B. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

Sudah menjadi hukum alam bahwa setiap kebijakan yang di keluarkan pasti memiliki kendala-kendal tertentu atau biasanya sering dikenal dengan istilah factor penghambat, yang mana faktor tersebut sedikit banyaknya akan mengganggu terhadap jalannya program yang

sudah direncanakan sehingga menyebabkan program tidak berjalan dengan maksimal.

Adapun faktor penghambat bagi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional guru, faktor tersebut dapat di klasifikasikan mejadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor yang menghambat berasal dari dalam individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Misalnya guru yang jurusan IPS di suruh mengajar sejarah, sosilogi, dan sebagainya, padahal pada dasarnya guru yang jurusan IPS terpadu belum tentu menguasai sepenuhnya mata pelajaran sepeti guru yang dasarnya jurusan sejarah, sosiologi dan lain sebagainya.

Dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan lagi karena rasa solidaritas yang tinggi dalam sebuah lembaga sehingga sulit sekali menempatkan guru-guru dengan bidangnya karena lembaga juga mempunyai alasan khusus, yaitu mencari guru yang sesuai dengan bidangnya.

## b. Faktor Eksternal

Faktor penghambat yang berasal dari luar individu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan kompetensi guru termasuk salah satunya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. agar guru menjadi profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang cukup mahal, kurang menjangkau adanya guru yang profesional. Akan tetapi hal ini bisa diminimalisir. Dengan mengikut sertakan sebagian guru untuk mengikuti pelatihan dan hal itu dilakukan secara bergilir, dengan kata lain guru yang memang dirasa membutuhkan pelatihan yang akan ikut sertakan terlebih dahulu. Hal inilah yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima setiap kali ada pelatihan diluar lembaga, guna meminimalisir dana yang keluar.

Untuk mengantarkan guru yang profesional tidak hanya diperlukan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang profesional . Hal ini pada umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru jarang diikuti.

Tidak hanya dana saja yang menjadi factor penghambat, akan tetapi sarana dan prasana juga menjadi factor penghambat. Mutu pendidikan akan lebih maju jika diiringi dengan sarana dan prasaran yang memadai. Seperti halnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, hal pertama yang dilakukan kepala Madrasah adalah melakukan perbaikan dan penambahan sarana prasarana. Tidak hanya itu saja, faktor lainnya yang menghambat adalah kurang adanya inovasi, dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam variasi dalam metode pembelajaran. Pada umumnya guru hanya menggunakan satu metode saja jadi siswa hanya bisa menonton saja.

Setiap perubahan dan pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat terwujud oleh guru-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga (madrasah) yang hendak melaksanakan proses belajar-mengajar.

Tidak hanya itu, kurangnya inovasi dari masing-masing guru dalam menggunakan macam-macam visual dalam metode pembelajaran. Pada umumnya guru hanya menggunakan satu metode, jadi siswa hanya bisa menonton saja. Sebagaimana guru telah menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam visual, akan tetapi ada juga yang memakai satu metode saja.

Hal ini dikarenakan guru mengajar hanya semata karena kewajiban sebagai guru saja tidak lebih dari itu. Meskipun guru diikutkan pelatihan namun ada saja guru yang masih menggunakan metode yang menonton, sehingga siswa menjadi malas dan mengantuk dalam prose belajar dikelas. Namun tidak sedikit diantara para guru yang lebih senang melakukan atau melaksanakan tugas sebagaimana biasanya dari waktu ke waktu. Keadaan macam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola kerja.

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jabatan sebagai guru diantaranya disebabkan pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menuntut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat. Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan bahwa belajar berarti menyampaikan bahan pelajaran.

Mereka cenderung mempertahankan cara mengajar dengan sekedar menyampaikan bahan. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya memberi kemudahan dalam belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

#### **1. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bima.**

##### **a. Peran Kepala Sekolah**

Dalam merealisasikan keyakinan tersebut, kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima mempunyai beberapa program untuk lebih mengembangkan tingkat kompetensi guru atau pendidik. Adapun strategi atau program kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi, terlebih mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima adalah sebagai berikut:

##### **1. Mengadakan pelatihan**

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk lebih meningkatkan kompetensi guru, dengan seringnya guru mengikuti pelatihan, maka akan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru tentang cara belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena dalam pelatihan tersebut akan dipaparkan bagaimana cara penerapan metode, media, cara mengelolah kelas, dll. Sehingga dalam perjalanannya siswa akan merasa nyaman dan lebih mudah untuk

menyarap materi yang disampaikan oleh pendidik. Kompetensi guru merupakan kemampuan antara perpaduan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffa membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik pengembangan diri pribadi dan profesionalisme.<sup>63</sup>

## 2. Menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan diluar

Di samping pelatihan yang diadakan sekolah, guru juga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan di luar, baik yang diselenggarakan oleh Depag, Universitas, maupun oleh instansi-instansi yang lainnya, dan sebagai seorang guru hendaknya memanfaatkan kesempatan tersebut, karena dengan demikian seiring guru mengikuti pelatihan, maka akan semakin banyak pula pengetahuan serta pengalaman yang akan di dapat oleh guru tersebut.

Dalam mengikuti pelatihan yang sudah di programkan guru bisa menjalankan melalui inisiatif sendiri atau dengan cara lain melalui penugasan yang dilakukan oleh kepala madrasah atau lembaga kepada guru yang bersangkutan, sehingga dengan mengikuti pelatihan tersebut akan lebih banyak membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya. Sebagian guru yang pernah mengikuti pelatihan diluar sekolah adalah:

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Milik MAN 1 Kota Bima.

- a. Dra. Nurjannah
- b. Muslimah, SE
- c. Saiful Munir, SE

Ketiga guru tersebut pernah mengikuti pelatihan “Pelatihan IN (Instruktur Nasional) Guru Pembelajaran Zona NTB” pada Tanggal 18 s/d 27 juli 2016, Mata pelajaran IPS untuk jenjang SMP, dan Mata Pelajaan Ekonomi untuk SMA/MA.

- a. Ainun Fikriani, S.Sos
- b. Arifin, S.S
- c. St. Sa’adiah, S.Pd
- d. Abdul Hafid, SPd,

Keempat guru tersebut dikutkan pada tahap kedua “Pelatihan Berbasis Kompetensi 2016” pelatihan berbasis kompetensi tahap II ini di adakan pada tanggal 11 s/d 17 juni 2016, untuk guru mata pelajaran PPKn, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah pada jenjang SMA/MA.

Sedangkan untuk Kepala Sekolah sendiri pernah mengikuti “Pendampingan Tenaga Kependidikan” Pendampingan ini dilaksanakan bagi Kepala Sekolah, Pengawas, Guru pemandu, KKg, MGMP, MKKS, MKKPS, di seluruh Indonesia, beberapa kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan salah satunya adalah Program Keprofesian.

3. Menetapkan guru pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.

Dalam menentukan kelancara dalam melaksanakan tugasnya seseorang guru harus menyesuaikan anatar bidang yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. Misalnya untuk mengajar mata pelajaran matematika guru tersebut harus lulusan matematika, begitu juga dengan yang mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial harus juga lulusan ilmu pengetahuan sosial, tidak boleh sebaliknya. Karena dengan adanya kesesuai tersebut akan lebih menyesuaikan guru baik dalam menyampaikan materi, pemilihan metode, media, dan lain-lain, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien. Begitu juga yang terjadi di MAN 1 Kota Bima, guru yang mengajar agama adalah guru yang lulusan agama, sehingga hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang lebih baik dan lebih mendalam.

4. Mendorong guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan tingkat kualifikasinya.

Sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah bahwa standar kualifikasi guru SD/MI, SMP/MTs, MA/SMA adalah minimal harus sarjana S1. Karena kualifikasi tersebut merupakan salah satu syarat menjadi guru yang profesional.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Analisis Data Dari Hasil Penelitian di MAN 1 Kota Bima

Jadi sekalipun orang tersebut menguasai materi yang diajarkan akan tetapi dia belum memenuhi standar kualifikasi tersebut, maka dia tidak bisa dikatakan guru yang profesional. Begitu juga kualifikasi yang memenuhi standar nasional. Akan tetapi dari segi pengetahuan sangatlah terbatas, maka dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar juga tidak maksimal. Karena antara pengetahuan dan kualifikasi merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan dan keduanya saling bersinergi. Oleh karena itu demi menindak lanjuti kebijakan pemerintah tersebut, kepala madrasah di Aliyah Negeri 1 Kota Bima tidak henti hentinya mendorong dan memotifasi semua guru dan karyawan yang ada di instansi tersebut guna meningkatkan pengetahuan dan kualifikasinya baik yang sudah S1 maupun yang belum. Hal ini dimaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru.

Dari beberapa strategi yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima memiliki indikasi untuk mengembangkan kompetensi guru yang ada di lembaga tersebut. Hal ini dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah melalui program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan seperti halnya program diatas.

Di samping itu kebijakan yang sudah ditetapkan oleh kepala madrasah adalah bertujuan untuk lebih meningkatkan yang ada di MAN 1 Kota Bima, karena mutu pendidikan tidak lepas dari seorang

pendidik atau guru. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kualitas profesional guru maka akan semakin bagus pula mutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut. Oleh karena itu peran seorang kepala madrasah sangatlah penting sekali, sehingga sosok kepala madrasah yang memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki ide-ide yang cerdas sangatlah membantu terhadap kemajuan lembaga. Karena dengan memiliki kepala madrasah seperti itu bisa membawa lembaga untuk lebih baik dan terus maju serta berkembang sehingga lembaga berjalan sesuai dengan visi, misi serta tujuan awalnya.

**d. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik**

Adapun Peran yang dilakukan adalah: a).Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual, b).Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, c).Membangun kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh, d).Menyenggarakan pembelajaran yang mendidik, e).Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, f).Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, g).Berkomunikasi dengan cara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didiknya, h).Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar,

i).Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, j).Melakukan tindakan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**e. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional**

Adapun Peran yang dilakukan adalah: a). Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, b). Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, c). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, d). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

**2. Faktor Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima.**

a. Faktor dari dalam pribadi guru sendiri antara lain: a). Para guru kadang merasa kesal dengan tingkah laku siswa dalam kelas, b). Perbedaan kemampuan dasar guru, ini dapat terjadi karena latar belakang pendidikan, perbedaan pengalaman kerja, dan perbedaan umur.

- b. Faktor dari luar pribadi guru antara lain banyaknya guru-guru yang tempat tinggalnya jauh dari lokasi sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, masih kurangnya sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, seperti Lab Bahasa dan Lab IPS, minimnya bantuan operasional dari pemerintah, serta masih banyaknya guru GTT (ada yang mengajar di tempat lain) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima, sehingga guru-guru tersebut tidak hanya fokus pada sekolah tersebut.

### **B. Saran**

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima hendaknya lebih meningkatkan kompetensi guru, salah satunya kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional guru dengan lebih memotivasi guru agar mau berkreasi dan berkarya sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Sarana dan prasana lebih ditingkatkan lagi, misalnya dengan perlengkapan yang memadai, yaitu penambahan alat-alat media seperti LCD, karena LCD yang ada hanya diperuntukan untuk kelas XII saja, sedangkan perkembangan zaman sekarang ini mengharuskan itu untuk semua kelas.
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima hendaknya melakukan rekrutmen guru, agar guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing.

4. Guru IPS baik yang telah menjadi guru maupun calon guru hendaknya memperhatikan kompetensi yang dimilikinya. Khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesioal, karena disinilah kualitas seorang guru, terlebih guru IPS dapat diukur.
5. Kemauan serta tekad yang kuat dan untuk terus meningkatkan kompetensi, terlebih kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang memang banyak menuntut guru untuk lebih dalam segala hal.



## DAFTAR RUJUKAN

1. Armain Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers,2002). hal. 109
2. AS. Hornby, *Oxford Advance Dictionary Of Curren English (London; Oxford University Press)*, hal. 172
3. Bogdan dan Biklen, *Analisis Data akualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 330
4. Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 157
5. Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 8
6. Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1980), hal. 30
7. Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 80
8. Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 80
9. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiona*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 96
10. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 22

11. E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 98
12. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2007), hal. 15
13. Ibrahim Bafada, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dan sentaralisasi Menuju Desentralisasi*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hal. 21
14. Indrafachrudin Soekarto, *mengantar bagaimana memimpin sekolah yang baik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993), hal. 11
15. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 216
16. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.28
17. Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 157
18. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 26
19. Masri Nasrun dan Sofian Hadi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 263.
20. Mc Ashar dalam. Mulyasa, E, 2003, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, hal. 31
21. Milles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), hal. 15

22. Muhammad Ali, Muhammad Ansori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), hal. 18
23. Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 23
24. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 220
25. Ngalam Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 1
26. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 1995 ), hal. 48
27. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 65
28. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006), hal 27
29. Ondi Saondi, dan Aris Suherman, . *Etika Profesi Keguruan*, hal. 1
30. Paul Suparno, *Guru Demokratis Di Era Roformasi*, (Jakarta: Grasindo,2004). hal. 35
31. Sam M Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 55
32. Stogdill, *Gaya kepemimpinan Pendekatan Bakat Situasi*,(Jakarta, PT. Rustandi: 1985), hal. 46
33. Sudarwan Damim, *Pengembangan Profesi Guru*,(Dari Pra-jabatan, *Induksi, Keprofessional Madani*. hal. 23-24

34. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 82.
35. Sujarwo. *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal. 45
36. Sumardi Sunyobroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 63.
37. Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Rosda Karya, 2005), hal. 229
38. Syaiful Bahri Djumrah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2000). hal. 172
39. Usman Uzar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 15
40. Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Menagemen : Analisis teori dan praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo,2009). hal. 745
41. Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Granfindo Persada, 2002), cet 8,hal. 83
42. Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahan* ,Jakarta, Raja Gafindo Persada. 1999. hal. 88
43. Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, (Bandung; Yrama Widya, 2007), hal 145
44. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara), 1986, hal. 10

- a. Artikel diakses pada tanggal 2 Oktober 2016 dari <http://Digilib.sunan-ampel.ac.id/.../hubptain-gdl-mohasroful-7712-3-bab.pdf>
- b. Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1990). hal. 453
- c. <http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/>Diakses pada hari Jumat 28/10/12, pukul 11:15 WIB
- d. <http://Permendiknas Nomor 16> Tahun. 2007, Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, diakses tanggal 1 November 2016. Pukul 7:15 WIB.
- e. PP RI No. Thn 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a
- f. Tim penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. III, Cet. 4, hal. 854
- g. UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat

## LAMPIRAN

Lampiran I:



**Gambar 1 Guru menerangkan materi kepada siswa**



**Gambar 2 Guru menerangkan materi kepada siswa**



**Gambar 3 Selesai wawancara dengan kepala sekolah**



**Gambar 4 Wawancara dengan wakil kepala sekolah**



**Gambar 5 Kegiatan lomba tari siswa**



**Gambar 6 Kegiatan lomba tari siswa**

Lampiran II:

### Pedoman Interview

#### **Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

##### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima.**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
2. Bagaimana tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
3. Bagaimana visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
4. Bagaimana gambaran struktur Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
5. Bagaimana gambaran keadaan guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
6. Bagaimana gambaran keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
7. Berapa tahun bapak menjadi kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
9. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
10. Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan kompetensi profesional guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?

*Nb: Pedoman interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan*

**B. Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?**

1. Menurut bapak, bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
2. Bagaimana hasil yang telah dicapai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?

*Nb: Pedoman interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan*

## Lampiran III:

## Instrumen Penelitian

**Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

## Wawancara dengan Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima

1. Apakah guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
2. Apakah guru IPS yang mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran?
3. Bagaimana peran dari kepala sekolah sendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru disini khususnya guru IPS sendiri?
4. Seperti apakah peran yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-guru?
5. Apakah kepala sekolah juga ikut adil dan partisipasi dalam dalam proses meningkatkan kompetensi terlebih kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru? Seperti kedisiplinan guru?
6. Faktor apa sajakah yang menurut bapak/ibu dapat menghambat usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi terlebih kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar?

*Nb:Instrumen interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan*

Lampiran IV:

Pedoman Dokumentasi

**Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan  
Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima**

Dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
2. Bagaimana profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
3. Bagaimana visi misi, serta tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
4. Bagaimana struktur organisasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
5. Bagaimana keadaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
6. Bagaimana keadaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?
7. Apa saja kegiatan penunjang siswa siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima?

*Nb:Instrumen interview dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi di lapangan*

## Lampiran V:


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

---

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1926/2016 01 Desember 2016  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala MAN 1 Kota Bima  
 di  
 Bima  
*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Tri Fahmi Putra
NIM	: 12130055
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik	: Ganjil - 2016/2017
Judul Skripsi	: <b>Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Bima</b>

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
 Wakil Dekan  
 Bid. Akademik,  
 Dr. Hj. Sulahm, M.Ag  
 NIP. 19651112 199403 2 0020

**Tembusan :**  
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
 2. Arsip

## Lampiran VI:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BIMA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1  
TERAKREDITASI A SK. NO. 275/BAP-SM/KP/VIII/2016  
Jln. Seruni No.06 Telp (0374)42434 Saleko Bima  
Email.

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B.331 / Ma.19.15 / TL.00/08 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bima menerangkan :

N A M A : Tri Fahmi Putra  
N I M : 12130055  
JURUSAN : IPS/Pend. Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan (FITK)  
SEMESTER : IX (Sembilan) 2016 - 2017  
TEMPAT PENELITIAN : MAN 1 Kota Bima

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Tanggal 1 Desember s/d 15 Januari 2017, dengan Judul "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI I KOTA BIMA".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bima, 25 Januari 2017

PS. Kepala,



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. NTB di Mataram
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bima
3. Ketua Prodi Fakultas Ilmu Tarbiah Dan Keguruan UIN Maliki Malang

## Lampiran VII:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398 Malang  
Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email: psg\_uinmalang@ymail.com

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Tri Fahmi Putra  
NIM : 12130055  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional Guru IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bima

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	20 Oktober 2016	Konsultasi proposal	1.
2.	25 November 2016	Revisi proposal	2.
3.	27 November 2016	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	30 November 2016	Revisi I, II dan III	4.
5.	20 Desember 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	5.
6.	20 Januari 2017	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	6.
7.	06 Februari 2017	ACC Keseluruhan	7.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan P.IPS

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003



Lampiran VIII:

### BIODATA PENELITI

Nama : Tri Fahmi Putra  
NIM : 12130055  
Tempat Tanggal Lahir : Ngali, 19 Januari 1994  
Fak/Jur/Prog.Studi : FITK/P.IPS  
Tahun Masuk : 2012  
Alamat Rumah : Jl. Lintas Karumbu Bima-NTB  
No Telp Rumah/HP : 081236831850

Malang, 08 Februari 2017

(Tri Fahmi Putra )